

Citraan Dalam Kumpulan Puisi *Perjamuan Khong Guan* Karya Joko Pinurbo

Nadia Eka Safitri, Harjito, Eva Ardiana Indrariansi

Universitas PGRI Semarang

Nadiaeka0104@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan citraan yang terkandung dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko pinurbo. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat. Data penelitian ini diambil dari kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 6 citraan: (1) citraan penglihatan 30 data, (2) citraan gerak 25 data, (3) citraan pendengaran 21 data, (4) citraan perabaan 5 data, (5) citraan pencecapan 4 data dan (6) citraan penciuman 1 data.

Kata kunci: citraan, kumpulan puisi, relevansi puisi dalam pembelajaran

Abstract

The purpose of this study is to describes the imagery contained in the collection of poetry Khong Guan Banquet by JokoPinurbo. The method in this research is descriptive qualitative. The data collection method used is the note-taking technique. The data for this study were taken from a collection of poems from the Khong Guan Banquet by Joko Pinurbo published by PT Gramedia Pustaka Utama in 2020. The results of this study indicate that there are 6 images: (1) visual imagery 30 data, (2) motion imagery 25 data, (3) auditory imagery with 21 data, (4) tactile image with 5 data, (5) taste image with 4 data, and (6) olfactory image with 1 data.

Keywords: imagery, collection of poetry, relevance of poetry in learning

Histori Artikel:

Artikel Masuk

1 Mei, 2023

Artikel Diterima

22 Juni, 2023

Artikel Terbit

30 Juli, 2023

Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu bentuk karangan manusia yang memiliki berbagai keindahan dalam setiap katanya. Karya sastra adalah hasil dari pemikiran manusia dalam bentuk karya berupa prosa, drama, puisi yang mengandung keindahan sehingga dapat dinikmati dan mendapat apresiasi dari pembaca. Menurut Nugiyanto (2007: 36), berpendapat bahwa karya sastra dapat diartikan dalam satu pihak yang dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, gambaran, dan membentuk suatu karya sastra.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang dapat dikaji dalam berbagai aspek. Salah satunya struktur dan unsur-unsur yang terdapat pada teks puisi. Menurut Pradopo (2017:7), puisi adalah mengekspresikan sebuah pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan kata-kata terindah dengan berirama dari penyair. Penyair memilih kata-kata yang ketepatannya dan disusun secara baik dan seimbang, simetris antara satu unsur dengan unsur lainnya. Puisi memiliki unsur batin dan fisik. Unsur fisik yaitu unsure yang terdapat dalam pada teks puisi. Unsur fisik terdiri dari diksi, majas, kata kongkret, pengimajian, dan tipografi puisi. Unsur batin terdiri dari tema, perasaan, dan amanat. Pengimajian atau citraan merupakan hal yang membangkitkan ide-ide abstrak yang terdapat dalam puisi. Citraan yang ditampilkan biasanya bermacam-macam. Semakin banyak citraan dalam teks puisi maka akan semakin indah dan konkrit pengungkapan makna yang ingin disampaikan si penyair.

Citraan puisi adalah pengungkapan penyair ke dalam kata dan ungkapan, sehingga terjelma gambaran suasana yang lebih konkret. Menurut Tim Cemerlang Sastra (2018:39), citraan yaitu kata atau susunan kata yang megungkapkan indra manusia. Citraan atau imaji di dalam sebuah puisi memberi gambaran tentang suasana khusus, seakan-akan pembaca melihat, mendengar dan merasakan apa yang dirasa dan dialami oleh penyair. Adapun jenis-jenis dalam citraan, (1) citraan penghilatan biasanya citraan ini lebih sering digunakan si penyair daripada citraan lainnya, (2) citraan pendengaran (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, dan masih ada citraan lainnya. Dengan ini penulis menggunakan kumpulan puisi dari Joko Pinurbo dengan buku yang berjudul *Perjamuan Khong Guan* dalam mencari citraan yang terkandung dalam buku tersebut. Joko Pinurbo merupakan salah penyair terkemuka di Indonesia. Lahir di Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 11 Mei 1962. Joko Pinurbo memiliki gaya tersendiri dalam dunia puisi Indonesia.

Penelitian Anni Rahimah (2017), yang berjudul “Citraan dalam Puisi *Surat Cinta* Karya W.S Rendra”. Dalam penelitian Anni Rahimah menyimpulkan citraan yang berada dalam puisi-puisi di *Surat Cinta*, yaitu (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan pengecapan, (4) citraan gerak, dan (5) citraan perasaan.

Penelitian Nuryadin (2018), yang berjudul *Citraan Lima Puisi Ritus Konawe* Karya Iwan Konawe. Dalam penelitian Nuryadin menyimpulkan citraan yang berada dalam puisi-puisi *Ritus Konawe*, yaitu (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan perabaan, (4) citraan penciuman, dan (4) citraan pencecapan.

Penelitian Aruna Laila (2016), yang berjudul Citraan dalam Kumpulan Puisi *Mangkutak Di Negeri Prosaliris* Karya Rusli Marzuki Saria. Dalam penelitian Aruna Laila menyimpulkan citraan yang berada dalam puisi-puisi *Mangkutak Di Negeri Prosaliris*, yaitu (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan perasaan, (4) citraan rabaan, (5) citraan penciuman, dan (6) citraan gerak.

Penelitian Anni Rahimah (2017, Nuryadin (2018), Aruna Laila (2016) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas Citraan Puisi, namun dengan objek kajian yang berbeda. Selain itu perbedaanya ketiga peneliti di atas berfokus pada Citraan, sedangkan penelitian ini berfokus pada Citraan beserta Relevan puisi pada Pembelajaran.

Metode

Pendekatan penelitian dalam jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Masalah yang diangkat oleh peneliti adalah citraan yang terdapat di dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Ghuan* karya Joko Pinurbo. Desain penelitian yang digunakan berupa analisis isi. Peneliti menggunakan desain analisis penelitian dengan mengumpulkan data berupa citraan kemudian diklarifikasi dan dianalisis.

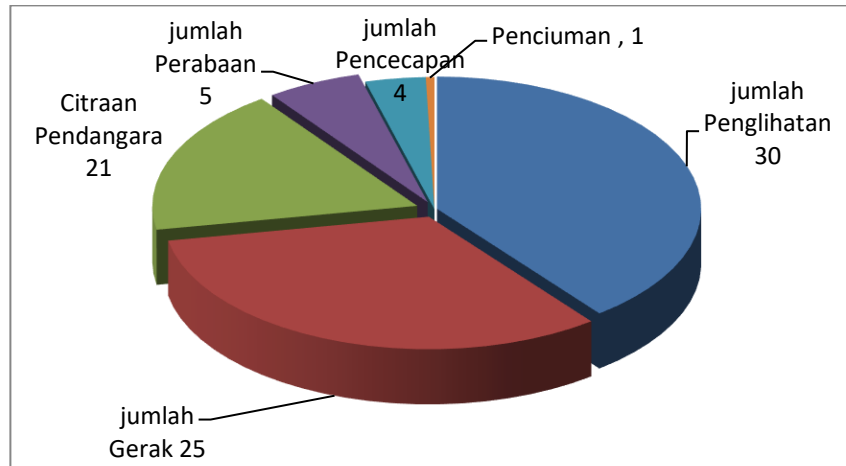
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simat catat. Teknik simak dilakukan dengan membaca atau menyimak secara menyeluruh dan teliti kumpulan puisi yang akan diteliti kemudian melakukan catatan. Mencatat larik dan bait yang terkandung dalam citraan.

Teknik Analisis data penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi empat tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penginterpretasian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif mengelompokkan data berdasarkan jenis lalu melakukan perhitungan data berupa nilai dan angka. Teknik penyajian hasil analisis data penelitian ini menggunakan teknik penyajian berupa teknik kualitatif. Data Kualitatif dalam penyajian hasil analisis data dengan membaca keseluruhan kumpulan puisi, lalu mengklarifikasikan data, menyajikan data dan membuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan saat penelitian dengan menggunakan teknik simak dan catat, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Data tabel berikut dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa citraan yang paling banyak dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo ialah citraan penglihatan dengan 30 data, lalu citraan pendangaran 21 data, citraan gerak 25 data, citraan perabaan 5 data, citraan pencecapan 4 data dan citraan yang jarang terlihat ialah citraan penciuman dengan 1 data. Setelah mendapatkan hasil dalam penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah ditemukan akan diuraikan dalam pembahasan ini.

1. Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan adalah citraan yang dapat menimbulkan indera perangsang pada indera penglihatan yaitu mata. Citraan Berikut ini larik atau baris yang mengandung citraan penglihatan.

Data 1

Mencium cermin
yang tak pernah malu
memamerkan wajah yang wagu
(Pinurbo, 2020:17)

Pada puisi “Kesibukan di Pagi Hari” citraan penglihatan yang ditemukan terdapat pada bait 2 baris 1 /mencium cermin/ kemudian diperjelas dengan baris 3 /memamerkan wajah yang wagu/. Pada baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indera penglihatan yaitu mata., seolah-olah pembaca dapat melihat pantulan wajah yang dihasilkan oleh sebuah cermin. Cermin sendiri merupakan sebuah benda yang dapat memantulkan bayangan benda ketika benda tersebut berada di depannya.

Data 3

Dompet saya hilang.

Isinya masih penuh,
Saya cari di mana-mana,
Capek, tidak ketemu.
(Pinurbo, 2020:22)

Puisi “Belum” citraan penglihatan terdapat pada bait 1 baris 3 /saya cari dimana-mana/ kemudian diperkuat oleh baris 4 /capek, tidak ketemu/ pembaca seolah diajak melihat kesegala arah berharap menemukan apa yang dicari namun pada akhirnya apa yang ia cari tidak ketemu.

2. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran adalah citraan yang dapat menimbulkan indera perangsang pada indera pendengar yaitu telinga. Berikut ini larik atau baris yang mengandung citraan pendengaran.

Data 5
Begitu kuucapkan
Halo di depan pintu,
Sebutir sepi
Mengelinding
Menuruni tangga
Menuju insomnia.
(Pinurbo, 2020:44-46)

Puisi “Rumah Tangga” citraan pendengaran terdapat pada bait 3 baris 1 /begitu kuucapkan/ kemudian diperkuat baris 2 /halo di depan pintu/ penggalan puisi tersebut pembaca seolah mendengar sapaan halo. Bait 3 baris 3 /sebutir sepi/ pembaca seolah dirangsang untuk mendengar sepi nya keadaan, tidak adanya suara yang ia dengar.

Data 7
Pada suatu kangen
Aku dijenguk oleh bahasa Indonesia
Yang baik hati dan tidak sombong
Serta rajin tertawa.
(Pinurbo, 2020:40)

Puisi “Kamar Kecil” citraan pendengaran terdapat pada bait 1 baris 4 /serta rajin tertawa/ pembaca seolah mendengar suara tawa yang berupa tawa gembira, senang, geli dan sebagainya.

3. Citraan Gerak

Citraan gerak adalah citraan yang dapat menimbulkan indera perangsang pada indera gerak. Berikut ini larik atau baris yang mengandung citraan gerak.

Data 7

Kusilakan ia duduk
Di atas kamus besar
Di meja yang penuh buku dan kamu.
(Pinurbo, 2020:40)

Puisi “Kamar Kecil” citraan gerak terdapat pada bait 2 baris 1 /kusilakan ia duduk/ penggalan puisi tersebut menjelaskan adanya citraan gerak melalui kata “duduk” yang memiliki arti meletakkan tubuh pada suatu benda.

Data 4

Berdandan
Di depan toilet
Di senin pagi,
(Pinurbo, 2020:18)

Puisi “Senin Pagi” citraan gerak ditemukan pada bait 3 baris 1 /Berdandan/ kemudian diperkuat oleh baris 2 /di depan toilet/ bait tersebut menggambarkan sedang berdandan di depan toilet, membenahi pakaian atau bisa membenahi make up di wajah. Membenahi baju maupun wajah pastinya akan melakukan gerakan salah satu alat tubuh, yaitu tangan.

4. Citraan Perabaan

Citraan perabaan adalah citraan yang dapat menimbulkan indera perangsang pada indera peraba yaitu kulit. Berikut ini larik atau baris yang mengandung citraan peraba.

Data 8

Angin malam
Memasuki tubuhku
Angin dan malam
Merasuki aku.
(Pinurbo, 2020:42)

Puisi “Masuk Angin” citraan perabaan terdapat pada bait 1 baris 1 /Angin malam/ kemudian diperkuat dengan baris 2 /memasuki tubuhku/ penggalan tersebut digambarkan seolah dapat merasakan hawa angin malam melalui kulit tubuhnya.

Data 9

Segar yang takut hambar
Hangat yang ingin lekat
Sesap yang menyisakan senyap
Utuh yang berangsur luruh.

(Pinurbo, 2020:51)

Puisi “Buah Bibir” citraan perabaan terdapat pada bait 1 baris 4 /hangat yang ingin lekat/ digambarkan seolah bisa merasakan hawa hangat yang hanya bisa dirasakan melalui indra peraba.

5. Citraan Penciuman

Citraan penciuman adalah citraan yang dapat menimbulkan indera perangsang pada indera penciuman yaitu hidung. Berikut ini larik atau baris yang mengandung citraan penciuman.

Data 1

Menghirup kopi dan kamu.

(Pinurbo, 2020:17)

Puisi “Kesibukan di Pagi Hari” citraan penciuman terdapat pada bait 7 baris 1 /menghirup kopi dan kamu/ penggalan cerita tersebut digambarkan dapat menghirup aroma kopi yang harum.

6. Citraan Pengecapan

Citraan pengecapan adalah citraan yang dapat menimbulkan indera perangsang pada indera pengecapan yaitu lidah. Berikut ini larik atau baris yang mengandung citraan pengecapan.

Data 6

Ketika kau

Menghisap sari

Kembang cinta

Pada puting susu

Yang kenyal dan sakral.

(Pinurbo, 2020:38)

Puisi “Kembang Susu” citraan pengecapan terdapat pada bait 3 baris 6 /ketika kau/ kemudian diperkuat dengan baris 7 /menghisap sari/ penggalan tersebut dimaksud seolah seolah dapat merasakan rasa yang ada di dalam sari tersebut.

Data 9

Buah bibir adalah cium:

Manis yang tak mau habis

Segar yang takut hambar

Hangat yang ingin lekat

(Pinurbo, 2020:51)

Puisi “Buah Bibir” citraan pencecapan terdapat pada bait 1 baris 2 /manis yang tak mau habis/ kemudian diperkuat dengan baris 3 /segar yang takut hambar/ penggalan tersebut dimaksud seolah dapat merasakan manis, namun segar namun takut apabila terasa hambar atau tidak ada rasa apapun.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Citraan dan Relevansi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo, dapat diambil simpulan bahwa kumpulan puisi tersebut banyak menggunakan citraan penglihatan dengan 75 data, lalu citraan pendengaran dengan 62 data. Adapun citraan pencecapan, citraan penciuman, citraan perabaan dan citraan gerak juga terdapat dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo, tetapi tidak sebanyak citraan penglihatan dan citraan pendengaran. Dalam kumpulan puisi tersebut penyair menggunakan citraan secara jelas dengan menggunakan bahasa simbolis. Citraan-citraan ini memberikan warna tersendiri pada puisi yang menjadikan puisi tersebut semakin indah dan menambah nilai kepuhitan dari puisi itu sendiri. Hampir disetiap disetiap baris puisi kumpulan buku *Perjamuan Khong Guan* ditemukan citraan. 80 puisi dalam puisi *Perjamuan Khong Guan* terdapat 61 puisi.

Daftar Pustaka

- Laila, Aruna. 2016. “Citraan dalam Kumpulan Puisi Mangkutak Di Negeri Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria”. *Gramatika*, 2(1), 12—24.
- Nuryadin. 2018. “Citraan Lima Puisi Ritus Konawe Karya Iwan Konawe”. *Aksara Public*, 2(3), 126—135.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahimah, Anni. 2017. “Citraan dalam Puisi Surat Cinta Karya WS Rendra”. *Education*, 4(3), 93—98.
- Tim Cemerlang Sastra. 2018. *Sastra Indonesia Lengkap*. Tangerang Selatan: Cemerlang Media.